

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian, objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Peneliti mengambil sampel dari populasi yang berjumlah 127 siswa, dan penulis meneliti 97 siswa yang terdiri dari 44 laki-laki dan 53 perempuan. Daftar nama-nama responden dapat dilihat di lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Hasil Angket Etika Jawa Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil angket penelitian tentang etika Jawasiswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara sebagaimana terlampir. Berikut ini adalah tabel distribusi statistik dan frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan etika Jawa:

Tabel 4.3.

Distribusi Statistik Etika Jawa

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		66.03
Median		67.00
Std. Deviation		10.724
Minimum		41
Maximum		80
Sum		6405

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Etika Jawa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	1.0	1.0	1.0
	42	1	1.0	1.0	2.1
	44	1	1.0	1.0	3.1
	46	1	1.0	1.0	4.1
	48	1	1.0	1.0	5.2
	49	1	1.0	1.0	6.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	50	3	3.1	3.1	9.3
	51	1	1.0	1.0	10.3
	52	4	4.1	4.1	14.4
	53	3	3.1	3.1	17.5
	54	3	3.1	3.1	20.6
	55	2	2.1	2.1	22.7
	56	1	1.0	1.0	23.7
	57	1	1.0	1.0	24.7
	59	1	1.0	1.0	25.8
	60	2	2.1	2.1	27.8
	61	5	5.2	5.2	33.0
	62	2	2.1	2.1	35.1
	63	3	3.1	3.1	38.1
	64	7	7.2	7.2	45.4
	65	1	1.0	1.0	46.4
	66	1	1.0	1.0	47.4
	67	7	7.2	7.2	54.6
	68	1	1.0	1.0	55.7
	69	3	3.1	3.1	58.8
	70	3	3.1	3.1	61.9
	71	1	1.0	1.0	62.9
	72	2	2.1	2.1	64.9
	73	1	1.0	1.0	66.0
	74	3	3.1	3.1	69.1
	75	1	1.0	1.0	70.1
	76	5	5.2	5.2	75.3
	77	8	8.2	8.2	83.5
	78	2	2.1	2.1	85.6
	79	5	5.2	5.2	90.7
	80	9	9.3	9.3	100.0

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 80, nilai sekor terendah adalah 41, dan nilai yang sering muncul adalah 80 dengan jumlah keseluruhan adalah 6405.

2. Deskripsi Hasil Angket Religiusitas Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil angket penelitian tentang religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara sebagaimana terlampir. Berikut ini adalah tabel distribusi statistik dan frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan religiusitas:

Tabel 4.5
Distribusi Statistik Religiusitas

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		105.98
Median		107.00
Std. Deviation		9.512
Minimum		84
Maximum		122
Sum		10280

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Religiusitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	1.0	1.0	1.0
	85	1	1.0	1.0	2.1
	86	2	2.1	2.1	4.1
	87	2	2.1	2.1	6.2
	88	1	1.0	1.0	7.2
	92	4	4.1	4.1	11.3
	93	2	2.1	2.1	13.4
	94	1	1.0	1.0	14.4
	95	3	3.1	3.1	17.5
	97	2	2.1	2.1	19.6
	98	1	1.0	1.0	20.6
	99	1	1.0	1.0	21.6
	100	4	4.1	4.1	25.8
	101	2	2.1	2.1	27.8
	102	7	7.2	7.2	35.1
	104	2	2.1	2.1	37.1
	105	7	7.2	7.2	44.3
	106	5	5.2	5.2	49.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	107	4	4.1	4.1	53.6
	108	3	3.1	3.1	56.7
	109	2	2.1	2.1	58.8
	110	4	4.1	4.1	62.9
	111	5	5.2	5.2	68.0
	112	4	4.1	4.1	72.2
	113	2	2.1	2.1	74.2
	114	8	8.2	8.2	82.5
	115	2	2.1	2.1	84.5
	116	2	2.1	2.1	86.6
	117	4	4.1	4.1	90.7
	118	1	1.0	1.0	91.8
	119	2	2.1	2.1	93.8
	120	2	2.1	2.1	95.9
	121	1	1.0	1.0	96.9
	122	3	3.1	3.1	100.0

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 122, nilai skor terendah adalah 84, dan nilai yang sering muncul adalah 114 dengan jumlah keseluruhan adalah 10280.

3. Deskripsi Hasil Angket Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil angket penelitian tentang perilaku sopan santun siswakeselas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara sebagaimana terlampir. Berikut ini adalah tabel distribusi statistik dan frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan perilaku sopan santun:

Tabel 4.7
Distribusi Statistik Perilaku Sopan Santun

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		121.04
Median		121.00
Std. Deviation		16.281
Minimum		83
Maximum		145

Sum	11741
-----	-------

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Perilaku Sopan Santun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83	1	1.0	1.0	1.0
	88	1	1.0	1.0	2.1
	90	2	2.1	2.1	4.1
	93	1	1.0	1.0	5.2
	95	3	3.1	3.1	8.2
	96	1	1.0	1.0	9.3
	97	2	2.1	2.1	11.3
	98	2	2.1	2.1	13.4
	100	1	1.0	1.0	14.4
	101	1	1.0	1.0	15.5
	102	1	1.0	1.0	16.5
	103	2	2.1	2.1	18.6
	104	2	2.1	2.1	20.6
	105	2	2.1	2.1	22.7
	106	1	1.0	1.0	23.7
	107	1	1.0	1.0	24.7
	112	1	1.0	1.0	25.8
	113	4	4.1	4.1	29.9
	114	2	2.1	2.1	32.0
	115	2	2.1	2.1	34.0
	116	4	4.1	4.1	38.1
	117	1	1.0	1.0	39.2
	118	2	2.1	2.1	41.2
	119	3	3.1	3.1	44.3
	120	3	3.1	3.1	47.4
	121	3	3.1	3.1	50.5
	122	2	2.1	2.1	52.6
	123	1	1.0	1.0	53.6
	124	3	3.1	3.1	56.7
	125	1	1.0	1.0	57.7
	126	2	2.1	2.1	59.8
	127	2	2.1	2.1	61.9
	128	2	2.1	2.1	63.9
	130	2	2.1	2.1	66.0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	132	1	1.0	1.0	67.0
	133	2	2.1	2.1	69.1
	134	2	2.1	2.1	71.1
	135	1	1.0	1.0	72.2
	136	5	5.2	5.2	77.3
	137	2	2.1	2.1	79.4
	138	2	2.1	2.1	81.4
	139	2	2.1	2.1	83.5
	140	3	3.1	3.1	86.6
	141	4	4.1	4.1	90.7
	142	3	3.1	3.1	93.8
	143	3	3.1	3.1	96.9
	144	2	2.1	2.1	99.0
	145	1	1.0	1.0	100.0

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 145, nilai skor terendah adalah 83, dan nilai yang sering muncul adalah 136 dengan jumlah keseluruhan adalah 11741.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket yang akan disebarakan kepada 97 responden yang menjadi subyek dari penelitian tentang pengaruh etika jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan religiusitas sebagai variabel *intervening*, akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berisi 70 pernyataan dengan rincian 16 item untuk variabel etika jawa (X), 25 item untuk variabel religiusitas (Y_1) dan 29item untuk variabel perilaku sopan santun (Y_2). Penilaiannya adalah untuk pilihan jawaban SS diberi skor 5, untuk pilihan jawaban S diberi skor 4, untuk pilihan jawaban R diberi skor 3, untuk pilihan jawaban TS diberi skor 2 dan untuk pilihan jawaban STS diberi skor 1.

Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasinya $\geq r_{\text{tabel}}$ ($67-1=0.239$). Variabel dianggap reliabel jika nilai *alfa Cronbach* ≥ 0.6 . Setelah diketahui masing-masing koefisien korelasi berdasarkan variabel, maka kedua data variabel X (etika jawa), variabel Y_1 (religiusitas) dan variabel Y_2 (perilaku sopan santun) kemudian dihitung

dengan bantuan SPSS, untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan interpretasi sebagai berikut:¹

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = cukup

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan penghitungan komputer program SPSS, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas dan Reliabilitas Etika Jawa (Variabel X)

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1.	0.868	0.239	Valid	Alpha 0.966 kategori sangat tinggi
2.	0.709	0.239	Valid	
3.	0.868	0.239	Valid	
4.	0.856	0.239	Valid	
5.	0.829	0.239	Valid	
6.	0.868	0.239	Valid	
7.	0.709	0.239	Valid	
8.	0.868	0.239	Valid	
9.	0.856	0.239	Valid	
10.	0.829	0.239	Valid	
11.	0.812	0.239	Valid	
12.	0.813	0.239	Valid	
13.	0.824	0.239	Valid	
14.	0.708	0.239	Valid	
15.	0.854	0.239	Valid	
16.	0.747	0.239	Valid	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Besbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 123.

Tabel 4.10
Uji Validitas dan Reliabilitas Religiusitas (Variabel Y₁)

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1.	0.711	0.239	Valid	Alpha 0.896 kategori sangat tinggi
2.	0.800	0.239	Valid	
3.	0.773	0.239	Valid	
4.	0.696	0.239	Valid	
5.	0.573	0.239	Valid	
6.	0.577	0.239	Valid	
7.	0.654	0.239	Valid	
8.	0.663	0.239	Valid	
9.	0.782	0.239	Valid	
10.	0.676	0.239	Valid	
11.	0.315	0.239	Valid	
12.	0.542	0.239	Valid	
13.	0.612	0.239	Valid	
14.	0.518	0.239	Valid	
15.	0.532	0.239	Valid	
16.	0.744	0.239	Valid	
17.	0.366	0.239	Valid	
18.	0.442	0.239	Valid	
19.	0.392	0.239	Valid	
20.	0.401	0.239	Valid	
21.	0.267	0.239	Valid	
22.	0.415	0.239	Valid	
23.	0.308	0.239	Valid	
24.	0.263	0.239	Valid	
25.	0.251	0.239	Valid	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Tabel 4.11
Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Sopan Santun (Variabel Y₂)

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1.	0.528	0.239	Valid	Alpha 0.967 kategori sangat tinggi
2.	0.469	0.239	Valid	
3.	0.629	0.239	Valid	
4.	0.381	0.239	Valid	
5.	0.631	0.239	Valid	

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
6.	0.629	0.239	Valid	
7.	0.644	0.239	Valid	
8.	0.581	0.239	Valid	
9.	0.780	0.239	Valid	
10.	0.824	0.239	Valid	
11.	0.839	0.239	Valid	
12.	0.677	0.239	Valid	
13.	0.807	0.239	Valid	
14.	0.644	0.239	Valid	
15.	0.747	0.239	Valid	
16.	0.849	0.239	Valid	
17.	0.824	0.239	Valid	
18.	0.839	0.239	Valid	
19.	0.692	0.239	Valid	
20.	0.748	0.239	Valid	
21.	0.698	0.239	Valid	
22.	0.709	0.239	Valid	
23.	0.752	0.239	Valid	
24.	0.808	0.239	Valid	
25.	0.626	0.239	Valid	
26.	0.842	0.239		
27.	0.849	0.239		
28.	0.804	0.239		
29.	0.839	0.239		

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada variabel X, Y_1 dan Y_2 , uji angket ketiga variabel tersebut dikategorikan valid dan reliabel karena angka korelasi lebih besar daripada angka signifikansi dengan reliabilitas keduanya tergolong sangat tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda pada uji hipotesis sebelum dilakukan, maka memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan apakah model regresi ditemukan terjadi korelasi yang

kuat antar variabel *eksogen*nya. Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar *variable independen*. Apabila lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas yang sangat serius. Deteksi lain yang dapat dilakukan dengan menentukan nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor, apabila nilai *tolerance* lebih dari 10 atau nilai VIF lebih 0.90, maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Multikolinieritas

Independen	Dependen	Tolerance	VIF	Ket.
Etika Jawa	Religiusitas	1.000	1.000	Tidak Terjadi Masalah multikolinieritas
Etika Jawa	Perilaku Sopan Santun	1.000	1.000	
Religiusitas	Perilaku Sopan Santun	1.000	1.000	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

2. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows yaitu menggunakan Analitis Statistik. Analisis statistik yang peneliti gunakan tes statistik berdasarkan nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Data dianggap normal bila memiliki nilai *kurtosis* dibawah ± 3 dan nilai *skewness* dibawah ± 1 . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Independen	Dependen	Skewness	Kurtosis	Ket.
Etika Jawa	Religiusitas	-0.398	-0.885	Normal
Etika Jawa	Perilaku Sopan Santun	-0.398	-0.885	Normal
Religiusitas	Perilaku Sopan Santun	-0.366	-0.887	Normal

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan uji normalitas di atas didapat skala EtikaJawa (X) terhadap Religiusitas (Y_1) diperoleh nilai *skewness*-0.398 dan *kurtosis*

-0.885, skala EtikaJawa (X) terhadap Perilaku Sopan Santun (Y_2) diperoleh nilai *skewness*-0.398 dan *kurtosis*-0.885, dan Religiusitas (Y_1) terhadap Perilaku Sopan Santun (Y_2) diperoleh nilai *skewness*-0.366 dan *kurtosis*-0.887, karena nilai *kurtosis* yang didapatkan dibawah ± 3 dan nilai *skewness* yang didapatkan dibawah ± 1 maka data dianggap normal.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menunjukkan apakah garis regresi antara variabel *eksogen* dan variabel *endogen* membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Autokorelasi

Independen	Dependen	DW Test	DW Tabel		Ket.
			DU	DL	
EtikaJawa	Religiusitas	1.421	1.6254	1.7103	Tidak ada autokorelasi positif
EtikaJawa	Perilaku Sopan Santun	1.521	1.6254	1.7103	
Religiusitas	Perilaku Sopan Santun	1.477	1.6254	1.7103	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan variable-variable dalam penelitian ini adalah Tidak ada autokorelasi positif karena nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada di bawah nilai DU DW tabel.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dan data dikumpulkan melalui 97 sampel. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data

penelitian dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai mean, median, nilai minimum dan nilai maksimum.

a. Analisis Deskriptif Variabel Etika Jawa

Hasil analisis deskriptif variabel etika Jawa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel4.15.
Analisis Deskriptif Etika Jawa

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		66.03
Median		67.00
Std. Deviation		10.724
Minimum		41
Maximum		80
Sum		6405

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel etika Jawa adalah sebesar 66.03 dengan median sebesar 67.00, nilai maksimal 80 dan minimal 41. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel layanan konseling kelompok dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 80 - 41 + 1 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

2) Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{40}{4} = 10
 \end{aligned}$$

Analisis diskriptif variabel etika Jawa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori Skala Etika Jawa

No	Interval	Kategori
1	71 – 80	Sangat Tinggi
2	61 – 70	Tinggi
3	51 – 60	Sedang
4	41 – 50	Rendah

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel etika Jawa masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 66.03 masuk dalam kelas interval 61 – 70 yang berkategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas

Hasil analisis deskriptif variabel religiusitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Analisis Deskriptif Religiusitas

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		105.98
Median		107.00
Std. Deviation		9.512
Minimum		84
Maximum		122
Sum		10280

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel religiusitas adalah sebesar 105.98 dengan median sebesar 107.00, nilai maksimal 122 dan minimal 84. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel religiusitas dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 122 - 84 + 1 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

2) Interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{34}{4} = 8.5$$

Interval kelas didapatkan nilai 8.5 yang dibulatkan menjadi 8. Analisis diskriptif variabel religiusitas yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Kategori Skala Religiusitas

No	Interval	Kategori
1	107 – 122	Sangat Tinggi
2	99 – 106	Tinggi
3	91 – 98	Sedang
4	84 – 90	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel religiusitas masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 105.98 masuk dalam kelas interval 99 – 106 yang berkategori tinggi.

c. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Sopan Santun

Hasil analisis deskriptif variabel perilaku sopan santun dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19.
Analisis Deskriptif Perilaku Sopan Santun

N	Valid	97
	Missing	0
Mean		121.04
Median		121.00
Std. Deviation		16.281
Minimum		83
Maximum		145
Sum		11741

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel perilaku sopan santun adalah sebesar 121.04 dengan median sebesar 121.00, nilai maksimal 145 dan minimal 83. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel 121.00 dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$R = H - L + 1$$

$$= 145 - 83 + 1$$

$$= 61$$

2) Interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{61}{4} = 15.25$$

Interval kelas didapatkan nilai 15.25 yang dibulatkan menjadi 15. Analisis diskriptif variabel perilaku sopan santun yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Kategori Skala Perilaku Sopan Santun

No	Interval	Kategori
1	128 – 145	Sangat Tinggi
2	113 – 127	Tinggi
3	98 – 112	Sedang
4	83 – 97	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel perilaku sopan santun masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 121.04 masuk dalam kelas interval 113 – 127 yang berkategori tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan analisis jalur.

a. Hasil Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor yang merujuk pada hasil perhitungan *Keiser-Meyer Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*. *Keiser-Meyer Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* merupakan indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5, sehingga item yang memiliki nilai KMO kurang dari 0,5 direduksi atau dihilangkan, yaitu dengan cara menghilangkan item pernyataan yang memiliki nilai terkecil, dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* kurang dari

level signifikansi yang digunakan (0.05) dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat untuk digunakan. Berikut ini adalah hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* untuk variabel etika Jawa, religiusitas dan perilaku sopan santun.

Tabel. 4.21
Nilai KMO dan *Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.632
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	331.467
	Df	3
	Sig.	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0.632 yang artinya lebih dari 0.5 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0.000 yang artinya kurang dari level signifikansi yang digunakan (0.05), sehingga dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat untuk digunakan.

Tabel.4.22
Nilai Eigenvalues

C o m p o n e n t	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.603	86.771	86.771	2.603	86.771	86.771
2	0.366	12.193	98.964			
3	0.031	1.036	100.000			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel *Total Variance Explained* di atas menunjukkan ada 1 faktor yang terbentuk dari 3 variabel yang di masukkan, yang nilai faktor *eigenvalue* > 1, yaitu sebesar 2.603. Nilai *eigen value* menggambarkan kepentingan relatif faktor dalam menghitung varians dari 3 variabel yang di analisis. Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel *Anti-image matrices* di bawah ini.

Tabel.4.23
Nilai Anti-Image Matrices

		Etika_Jawa	Religiusitas	Perilaku_Sopan_Santun
Anti-image Covariance	Etika_Jawa	0.067	0.037	-0.057
	Religiusitas	0.037	0.419	-0.071
	Perilaku_Sopan_Santun	-0.057	-0.071	0.055
Anti-image Correlation	Etika_Jawa	0.602 ^a	0.219	-0.935
	Religiusitas	0.219	0.796 ^a	-0.464
	Perilaku_Sopan_Santun	-0.935	-0.464	0.578 ^a

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel *Anti-image Matrice* di atas, khusus pada bagian anti *Image Correlation* terlihat angka yang bertanda (a) yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Variabel EtikaJawa 0.602, Religiusitas 0.796, dan Perilaku Sopan Santun 0.578. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut.

b. Hasil Analisis Jalur (Path Analytic)

Pengujian data dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*), yaitu menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Metode analisis jalur untuk mencari hubungan kausal variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari variabel etika Jawa, religiusitas dan perilaku sopan santun. Berikut ini adalah hasil penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan *software* SPSS 16.0.

Tabel 4.24
Koefisien Korelasi

		Etika _Jawa	Religiusitas	Perilaku _Sopan_ Santun
Etika_Jawa	Pearson Correlation	1	0.683	0.964
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000
	N	97	97	97
Religiusitas	Pearson Correlation	0.683	1	0.748
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000
	N	97	97	97
Perilaku_Sopan_Santun	Pearson Correlation	0.964	0.748	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	
	N	97	97	97

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi antar variabel. Angka signifikansi 0,000 yang menunjukan bahwa korelasi antar variabel sangat signifikan dan hubungan antar variabel tersebut bersifat berbanding lurus, artinya peningkatan satu variabel akan diikuti peningkatan variabel lain. Penentuan keeratan hubungan digunakan kriteria berdasarkan:

$0,00 \leq \rho < 0,25$: Hubungan yang sangat kecil (diabaikan)

$0,25 \leq \rho < 0,50$: Hubungan yang cukup kuat

$0,50 \leq \rho < 0,75$: Hubungan yang kuat

$0,75 \leq \rho < 1$: Hubungan yang sangat kuat

Pegujian lebih lanjut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel.

H_a : Ada hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua variabel.

Pengujian berdasarkan uji probabilitas akan diterima apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 4.25.
Pengujian Hubungan Antar Sub Variabel

Hubungan		Koefisien Korelasi	Kategori	Sig.	Kes.
Etika Jawa	→ Religiusitas	0.683	Hubungan kuat	0.000	Signifikan
Etika Jawa	→ Sopan Santun	0.964	Hubungan sangat kuat	0.000	Signifikan
Religiusitas	→ Sopan Santun	0.748	Hubungan kuat	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui semua hubungan yang terjadi antara dua variabel memiliki hubungan yang signifikan, karena semua nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05.

- 2) Persamaan Analisis Jalur Struktur 1 ($Y_1 = \rho Y_1 X X + \rho Y_1 e_1$)

Penentuan pengaruh variabel penelitian secara keseluruhan didapat nilai koefisien jalur yang berasal dari penjumlahan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien jalur (berdasarkan *estimate*) variabel etika Jawa (X) terhadap Religiusitas (Y_1) diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21.0.

Tabel 4.26
Koefisien Analisis Jalur Struktur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.993	4.447		14.839	0.000
	Etika_Jawa	0.606	0.066	0.683	9.108	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas adalah

$\rho Y_1 X X = 0.683$. Jadi, persamaan analisis jalur struktur 1 yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho Y_1 X X + \rho Y_1 e_1$$

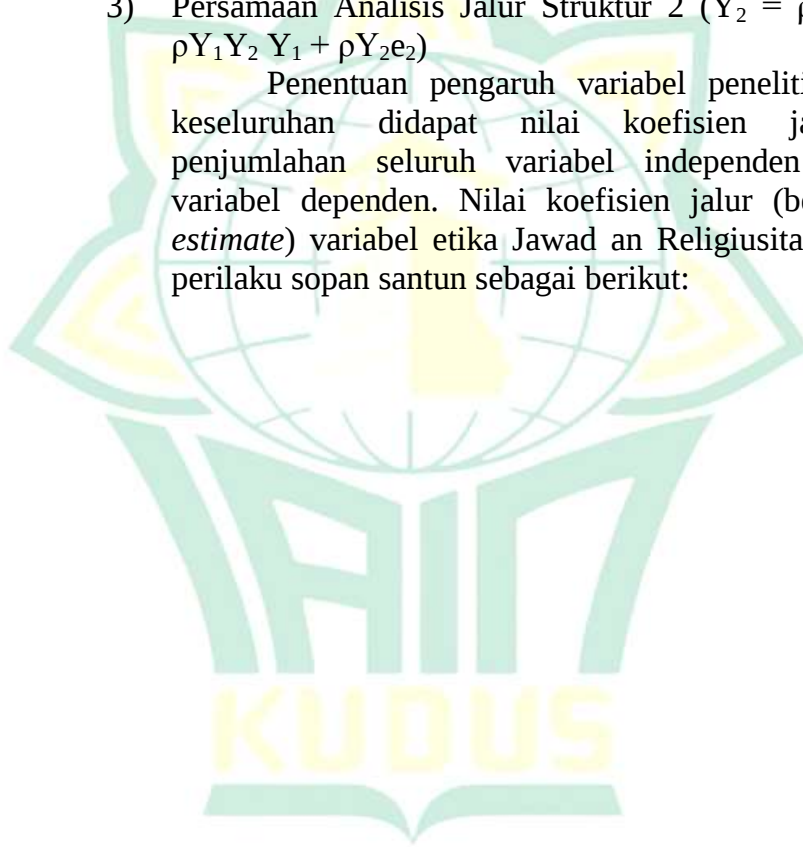
$$Y_1 = 0.683X + \rho Y_1 e_1 e_1$$

Mencari koefisien residu adalah dengan $1.00 - R$ square (0.461), sehingga penghitungan koefisien residu adalah: $1 - 0.461 = 0.539$. Setelah koefisien residu diperoleh, maka persamaan jalurnya menjadi:

$$\text{Religiusitas} = 0.683\text{Etika Jawa} + 0.539$$

- 3) Persamaan Analisis Jalur Struktur 2 ($Y_2 = \rho Y_2 X X + \rho Y_1 Y_2 Y_1 + \rho Y_2 e_2$)

Penentuan pengaruh variabel penelitian secara keseluruhan – didapat nilai koefisien jalur dari penjumlahan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien jalur (berdasarkan *estimate*) variabel etika Jawa dan Religiusitas terhadap perilaku sopan santun sebagai berikut:



Tabel 4.27
Koefisien Analisis Jalur Struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.321	4.492		1.185	0.239
Etika_Jawa	1.288	0.050	0.849	25.533	0.000
Religiusitas	0.289	0.057	0.169	5.082	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Koefisien-koefisien jalur yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan pada tabel di atas adalah $\rho_{Y_2X} = 0.849$, $\rho_{Y_1Y_2} = 0.169$. Jadi, persamaan analisis jalur struktur 2 yang terbentuk adalah:

$$Y_2 = \rho_{Y_2X} X + \rho_{Y_1Y_2} Y_1 + \rho_{Y_2e_2} e_2$$

$$Y_2 = 0,849 X_1 + 0,169 Y_1 + \rho_{Y_2e_2} e_2$$

Mencari koefisien residu adalah dengan $1.00 - R^2$ (0.943), sehingga penghitungan koefisien residu adalah: $1 - 0,943 = 0,057$. Setelah koefisien residu diperoleh, maka persamaan jalurnya menjadi:

$$\text{Perilaku Sopan Santun} = 0.849\text{Etika Jawa} + 0.169\text{Religiusitas} + \rho_{Y_2e_2} e_2$$

c. Perhitungan Pengaruh

1) Perhitungan Pengaruh pada Struktur 1

Pengaruh langsung variabel etika Jawa terhadap variabel religiusitas, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28
Pengaruh Langsung Etika Jawa Terhadap Religiusitas

Konstruk	Pengaruh Langsung	Persentase
Etika Jawa	$(0.683)^2 = 0.4664$	46.61%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung etika Jawa terhadap religiusitas adalah sebesar 0.4664 atau 46.61%.

2) Perhitungan Pengaruh pada Struktur 2

Pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel etika Jawa dan religiusitas terhadap variabel perilaku sopan santun, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Etika Jawa dan Religiusitas terhadap Perilaku Sopan Santun

Konstruk	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung melalui Y_1	Total Pengaruh Langsung	Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Etika Jawa	$(0.849)^2$	0.683×0.169	0.7208	0.1154	0.8362
Religiusitas	$(0.169)^2$	-	0.0286		0.0286

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung etika Jawa terhadap perilaku sopan santun adalah sebesar 0.7208 atau 72.08% dan pengaruh tidak langsung melalui religiusitas sebesar 0.1154 atau 11.54%, sehingga total pengaruh yang diberikan variabel etika Jawa adalah 0.8362 atau sebesar 83.62% terhadap perilaku sopan santun. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh yang dimiliki religiusitas terhadap perilaku sopan santun hanya berpengaruh secara langsung sebesar 0.0286 atau 2.86%. Berikut adalah pengaruh total kedua variabel terhadap perilaku sopan santun, yaitu:

$$\text{Pengaruh total } \rho_{Y_2X} = 0.7208 + 0.1154 = 0.8362$$

$$\text{Pengaruh total } \rho_{Y_2Y_1} = 0.0286$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= \rho_{Y_2XX} + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 \\ &= 0.8362 + 0.0286 \\ &= 0.8648 \end{aligned}$$

Nilai tersebut mendekati Koefisien Determinan sebesar 0.943.

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

a) Koefisien Determinasi Struktur 1

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi Struktur I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.683	0.466	0.461	6.987

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel model *summary* di atas didapat satu model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.683. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted RSquare*) sebesar 0.461(46.1%). Nilai *Adjusted RSquare* sebesar 46.1% ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel independen yaitu etika Jawa memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel religiusitas sebesar 46.1%, sedangkan sisanya ($100\% - 46.1\% = 53.9\%$) adalah kemungkinan terdapat aspek-aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel religiusitas. Hal ini sesuai dengan nilai eror satu (e_1) yang muncul pada *path* di atas yaitu sebesar 0.539.

b) Koefisien Determinasi Struktur 2

Tabel 4.31.
Koefisien Determinasi Struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.972	0.945	0.943	3.874

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel model *summary* di atas didapat satu model analisis jalur dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.972. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted RSquare*) sebesar 0.943(94.3%). Nilai *Adjusted RSquare* sebesar 94.3% ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model analisis jalur yang didapatkan dimana variabel *independen* yaitu etika Jawa dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel *dependen* perilaku sopan santun sebesar 94.3%, sedangkan sisanya ($100\% - 94.3\% = 5.7\%$) adalah kemungkinan terdapat aspek lain yang memiliki pengaruh

terhadap perubahan variabel perilaku sopan santun. Hal ini sesuai dengan nilai eror satu yang muncul pada *path* di atas yaitu sebesar 0,057.

2) Uji F (Uji simultan)

a) Pengujian persamaan $\rho Y_1 = \rho Y_1 X$.

Tabel 4.32

Analisis Varian (Anova) Struktur 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4048.890	1	4048.890	82.950	0.000
Residual	4637.068	95	48.811		
Total	8685.959	96			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas hasil uji F dapat dilihat nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel religiusitas atau dengan kata lain variabel *independen* etika Jawa ber-pengaruh signifikan terhadap religiusitas.

b) Pengujian persamaan $\rho Y_2 = \rho Y_2 X + \rho Y_2 \rho Y_1$.

Tabel 4.33.

Analisi Varian (Anova) Struktur 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24036.905	2	12018.453	800.702	0.000
Residual	1410.930	94	15.010		
Total	25447.835	96			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku sopan santun atau dengan kata lain variabel etika Jawa dan religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun.

3) Uji Parsial (t -Test)

a) Pengujian Secara Individu (Parsial) Struktur 1

Tabel 4.34.
Hasil Uji Parsial (t -Test) Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.993	4.447		14.839	0.000
Etika_Jawa	0.606	0.066	0.683	9.108	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Regresi } Y_1 = 65.993 + 0.606 \text{ Etika Jawa}$$

Variabel etika Jawa memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara” **diterima** (H_a diterima dan H_o ditolak). Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.

b) Pengujian Secara Individu (Parsial) Struktur 2

Tabel 4.35
Hasil Uji Parsial (t -Test) Struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.321	4.492		1.185	0.239
Etika_Jawa	1.288	0.050	0.849	25.533	0.000
Religiusitas	0.289	0.057	0.169	5.082	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Regresi } Y_2 = 5.321 + 1.288 \text{ Etika Jawa} + 0.289$$

- (1) Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun

Variabel etika Jawa memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara” **ditolak** (H_0 diterima dan H_a ditolak). Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.

- (2) Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sopan Santun

Variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas siswa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara” **diterima** (H_a diterima dan H_0 ditolak). Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.

- 4) Pengujian dengan Menggunakan Variabel *Intervening*

Hasil *output* SPSS 21.0 persamaan regresi struktur 1 memberikan nilai *unstandardized beta* pada variabel motivasi sebesar 0.606 dan signifikan pada 0,000 yang berarti bahwa etika Jawa berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0.606 merupakan nilai *path* atau P_2 .

Output SPSS 21.0 persamaan regresi struktur 2 nilai *unstandardized beta* untuk etika Jawa 1.288 dan religiusitas 0.289. Nilai *unstandardized beta* etika

Jawa 1.288 merupakan nilai jalur *path* P1 dan religiusitas sebesar 0.289 merupakan nilai jalur *path* P3.

$$P1 = 1.288 \quad SP2 = 0.066$$

$$P2 = 0.606 \quad SP3 = 0.057$$

$$P3 = 0.289$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa etika Jawa dapat berpengaruh langsung ke perilaku sopan santun dan dapat juga berpengaruh tidak langsung, yaitu dari etika Jawa ke religiusitas (sebagai *intervening*) kemudian ke perilaku sopan santun. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total etika Jawa terhadap perilaku sopan santun adalah:

$$\text{Pengaruh langsung (P1)} = 1.288$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung (P2 X P3)} = 0.175$$

$$\text{Total pengaruh} = 1.463$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel, baik pengaruh langsung, tidak langsung, maupun pengaruh total. Pengaruh tidak langsung etika Jawa terhadap perilaku sopan santun melalui religiusitas sebesar 1.463 lebih besar dari pengaruh langsung etika Jawa terhadap perilaku sopan santun sebesar 1.288, sehingga religiusitas dapat memperkuat pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun. Pengaruh mediasi (pengaruh tidak langsung langsung) yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien (P2 X P3) signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan *sobel test* sebagai berikut:

Mencari *standard error* dari koefisien *indirrect effect* (SP2P3):

$$SP2P3 = \sqrt{P3^2 SP2^2 + P2^2 SP3^2 + SP2^2 SP3^2}$$

$$SP2P3$$

$$= \sqrt{(0.289)^2 (0.066)^2 + (0.606)^2 (0.057)^2 + (0.066)^2 (0.057)^2}$$

$$SP2P3 = \sqrt{(0.083521)(0.004356) + (0.367236)(0.003249) + (0.004356)(0.003249)}$$

$$SP2P3 = \sqrt{0.0003638175 + 0.0011931498 + 0.0000141526}$$

$$SP2P3 = \sqrt{0.0015711199}$$

$$SP2P3 = 0.0396373459$$

Berdasarkan hasil SP2P3 di atas dapat dihitung nilai t statistik atau nilai t hitungnya, yaitu dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{P2P3}{SP2P3}$$

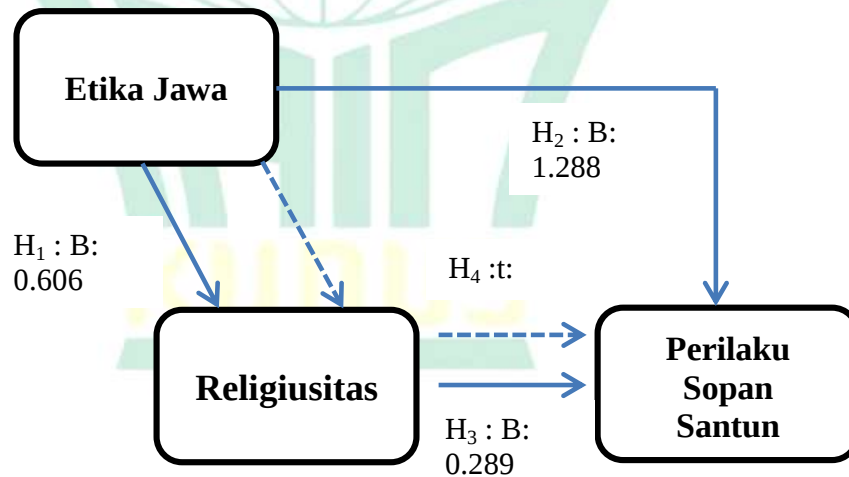
$$t_{hitung} = \frac{0.175}{0.0396373459}$$

$$t_{hitung} = 4.41503$$

Nilai $t_{hitung} = 4.41503$ lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar ($df_{96} = 1.66088$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.175 signifikan, yang berarti terdapat pengaruh mediasi. Berdasarkan data hasil perhitungan dan beberapa tahapan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara melalui religiusitas sebagai variabel *intervening*” dapat terbukti dan dapat **diterima**.

e. Diagram Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penghitungan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan model diagram jalur sebagai berikut:



Keterangan:

- = pengaruh langsung
- - - - - > = pengaruh tidak langsung melalui religiusitas.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Etika Jawa terhadap Religiusitas Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara etika Jawa terhadap religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.606 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin tinggi etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka semakin tinggi pula religiusitas siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila etika Jawa yang diterapkan siswa rendah, maka akan menimbulkan sikap religiusitas siswa akan menurun. Hasil penelitian mendukung penelitian Muhammad Idrus yang menyatakan bahwa tradisi Jawa yang diterapkan oleh pengikutnya ternyata mampu mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang.² Hasil penelitian Umi Mujiati dan Andi Triyanto juga menyimpulkan bahwa perilaku keluarga dan teman sebaya memengaruhi perilaku keberagamaan siswa.³

Anak dalam tradisi keluarga Jawa sejak kecil telah dikenalkan dengan berbagai nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Mengingat tradisi keJawaan yang dimilikinya, para keluarga Jawa cenderung sejak awal terlebih dahulu mengenalkan nilai-nilai yang lebih berorientasi budaya mereka. Nilai-nilai seperti: sabar, jujur, budi luhur, pengendalian diri, prihatin, rukun, hormat, *manut* (ta'at), murah hati, menghindari konflik, *teposeliro* (tenggang rasa), empati, sopan santun, rela, *narima* (menerima), pengabdian, eling, adalah nilai yang sering diajarkan dalam kehidupan keseharian anak. Terkait dengan tradisi keagamaan, masyarakat Jawa juga mengenalkan anak-anak mereka dengan aktivitas rutin keagamaan. Nilai-nilai tersebut kemudian oleh anak akan dijadikan sebagai pegangan untuk berinteraksi dengan orang-orang di dalam ataupun di luar lingkungan keluarganya, dan bahkan tidak tertutup kemungkinan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan bagi seorang individu untuk masa kehidupan berikutnya.⁴

² Muhammad Idrus, "Makna Agama dan Budaya bagi Orang Jawa", *Jurnal UNISIA*, Vol. XXX, No. 66, Desember 2007.

³ Umi Mujiati dan Andi Triyanto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017.

⁴ Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), 117.

Mendiskusikan tentang agama pada masyarakat Jawa, akan erat kaitannya dengan nilai budaya yang diacu mereka, yaitu budaya Jawa dan pada titik inilah terjadi persilangan antara budaya dengan agama yang kemudian muncul dengan nama *kejawen* sebagai sebuah fenomena budaya dan agama yang bersama-sama mewarnai kehidupan masyarakat Jawa. Persilangan tersebut juga mengharuskan individu Jawa untuk memilih, agama ataukah budaya sebagai pegangan dalam kehidupannya. Pada sisi ini, betapa ajaran moral saat masih kecil menjadi pegangan pada kebanyakan individu Jawa, tidak membuka konflik namun mengambil jalan tengah.

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa sistem nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di sekitar individu, yang diterima dengan sadar ataupun tidak, akan direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari. Sebagai sebuah sistem, dalam tradisi masyarakat Jawa orang tua akan mendidik anak-anak mereka untuk selalu berpegang pada budaya dan agama. Di lain sisi, dipahami bahwa budaya dan agama dalam masyarakat Jawa telah tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban masyarakat Jawa. Pada akhirnya terlihat begitu kental pengaruh nilai-nilai budaya dalam ritual-ritual ataupun simbol-simbol agama pada komunitas masyarakat Jawa, yang kemudian dalam konteks kebudayaan kerap disebut sebagai sinkritisme agama. Situasi tersebut menjadi pembenar tesis yang selama ini meyakini bahwa orang Jawa sangat percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan orang Jawa mengenal Tuhan jauh sebelum datangnya agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, Katholik.

Keterkaitan pengaruh etika Jawa dengan religiusitas siswa dalam penelitian ini disebabkan oleh dimensi-dimensi keagamaan atau religiusitas yang terlihat dalam bentuk taat terhadap norma agama sehingga merubah perilaku individu. Ketika siswa mampu melaksanakan etika Jawa yang dia yakini dengan baik yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang luhur dan juga nilai-nilai agama maka mendorong siswa untuk bertingkahtlaku sesuai dengan norma-norma agama, maka muncullah sikap baik yang termasuk dalam aspek atau dimensi etika siswa kepada orang yang lebih tua, guru, sebaya dan yang lebih muda darinya, di antaranya dengan siswa memperhatikan kemuliaan, kehormatan dan kewibawaan, konsentrasi belajar, suasana belajar, sopan santun dan tata krama. Jika kita lihat dari sisi etika, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas yang salah satunya adalah aturan-aturan norma dan etika masyarakat. Jadi, dari sini dapat

diketahui bahwa etika Jawa mempunyai peranan dalam memberikan pengaruh religiusitas siswa.

2. **Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.288 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin tinggi etika Jawa yang diterapkan oleh siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila etika Jawa yang diterapkan siswa rendah, maka akan menimbulkan perilaku sopan santun siswa akan menurun. Hasil penelitian mendukung penelitian Indah Yulianti yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa dapat dilakukan menggunakan bahasa Jawa krama dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai bahasa Jawa krama.⁵ Idris HM Noor dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter di kalangan pendidikan antara lain melemahnya nilai moral, agama, dan budaya.⁶

Etika Jawa mengajarkan siswa untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa, karena nilai dalam etika Jawa mengajarkan tentang unggah-ungguh atau sopan santun. Oleh karena itu MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara membiasakan kepada siswa untuk selalu menerapkan etika Jawa salah satunya berbahasa Jawa Krama ketika berbicara dengan guru agar tercipta suatu perilaku yang mencerminkan sopan santun. Pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus akan memunculkan sebuah konsep dan akan tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan etika Jawa yang dilakukan di MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara menjadikan siswa mengerti akan tata krama sehingga menghasilkan suatu perilaku sopan santun. Ukuran dari sikap sopan santun dalam bahasa Jawa Krama seseorang dinilai dari bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal meliputi ucapan yang memperhatikan intonasi, pemilihan kata (diksi) dan struktur

⁵ Indah Yulianti, "Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar", *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Muria Kudus, Tahun 2018.

⁶ Idris HM Noor, "Reduksi Nilai Moral, Budaya, Dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol. 9, No.2, Desember 2014.

kalimat. Sedangkan dari bahasa non-verbal dinilai dari sikap badan atau gerakan fisik lain seperti gerakan membungkukkan badan, menunjuk dengan ibu jari, wajah tersenyum, dan sebagainya.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antarareligiusitas terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Melalui analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.289 dan nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Berarti bahwa semakin baik religiusitas siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Sebaliknya, apabila tingkat religiusitas siswa buruk, maka akan menimbulkan perilaku sopan santun siswa akan menurun. Hasil penelitian mendukung penelitian Iredho Fani Reza, tingkat religiusitas itu sendiri meliputi keyakinan yang mengungkapkan tentang keyakinan atau kepercayaan seseorang, melakukan ritual kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama, adanya pengalaman rohani yang diyakini akan kebesaran Tuhan dan sejauhmana seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan semua sikap tersebut, tentunya remaja dapat mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran-ajaran agamanya.⁷

Religiusitas yaitu suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran yang dianutnya. Remaja sangat membutuhkan norma-norma sebagai bimbingan, pegangan hidup dan pengawasan bagi remaja itu sendiri agar tidak salah langkah dalam perilakunya. Salah satunya adalah remaja membutuhkan kehidupan spiritual untuk dapat mengontrol perilakunya. Sopan santun ataupun etika itu terletak pada ketidaksombongan, kelancaran, selera baik, perpatutan, dan serta menempatkan sesuatu pada tempat yang tepat. Dengan dasar itu pula kita dapat diterima orang lain dalam pergaulan atau berperilaku.⁸ Pernyataan dapat disimpulkan bahwasannya sopan santun memperlihatkan kedudukan akhlak atau sopan santun demikian tinggi dan amat ditekankan oleh Islam. Bahkan Islam sendiri adalah akhlak yang luhur. Oleh karena itu, dengan akhlak atau sopan santun akan

⁷ Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)", *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013

⁸ A. Tabrani Rusyan, *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2013), 212.

tercipta keharmonisan hubungan untuk semua manusia. Dengan sopan santun, permusuhan dapat dihindari, bahkan permusuhan dapat menjadi pertemanan yang akrab. Di sisilain, sopan santunlah yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik dibandingkan dengan apapun, termasuk materi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan tentang religiusitas berpengaruh signifikan terhadap sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dalam berperilaku, siswa menjadi sadar, terencana, terarah, dan teratur dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku atau sikap siswa agar menjadi pribadi yang baik. Para siswa memerlukan pembinaan religiusitas sedini mungkin, pendidikan utama dan utama terjadi di keluarga akan tetapi karena berbagai sebab keluarga belum mampu melaksanakan pendidikan dan pembinaan religiusitas secara optimal, tempat selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan pendidikan religiusitas adalah sekolah termasuk juga MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara.

4. Pengaruh Etika Jawa terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara dengan Religiusitas sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Jawa berpengaruh signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara melalui religiusitas sebagai variabel *intervening* dengan ditandai nilai uji T sebesar 4.41503 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1.66088. Perilaku sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, berperilaku sopan santun menunjukkan sikap yang baik, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya. Adapun aspek sopan santun dalam berperilaku yang menjadi ukuran dalam berperilaku sehari-hari, diantaranya: sifat bijaksana, kemurahan hati, menghargai orang lain, kerendahan hati, pemufakatan, simpati terhadap orang lain. Dengan mengetahui aspek-aspek sopan santun dalam berperilaku tersebut, kita bisa mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sopan santun yang baik tidak muncul dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh faktor etika Jawa dan religiusitas, sebagaimana didapatkan dalam penelitian ini.

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan dan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai buruk, dengan mendorong manusia untuk

menggunakan akal budi dan daya pikirnya agar dia menjadi baik, sejalan dengan kaidah, orma hukum, norma agama dan norma-norma yang lainnya. Etika Jawa pada intinya mengacu kepada kebudayaan Jawa yang mempunyai nilai dan didasarkan pada pantas dan tidak pantas apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya norma-norma kepantasan yang menjadi tolak ukur dalam etika Jawa maka akan terwujud norma dan nilai yang positif yaitu sopan santun dan tata karma dalam pergaulan sehari-hari.

Religiusitas dalam penelitian ini mampu meningkatkan pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa, terlihat dari koefisien pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun yang secara langsung besarnya 1.288 namun setelah mendapatkan intervensi dari religiusitas nilai koefisiensinya naik menjadi 1.463. Hal ini menandakan bahwa variabel religiusitas menjadi full mediate pengaruh tidak langsung etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara. Religiusitas atau sikap keagamaan merupakan salah satu jalan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri seseorang akan pentingnya ajaran agama Islam dalam kehidupan, karena hanya dengan pengetahuan agama seseorang dapat menjalankan kehidupannya dengan sempurna sebagai seorang makhluk dimuka bumi. Dalam pelaksanaan agama seseorang dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun norma-norma agama Islam serta mampumereplesikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sosial keagamaan dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki sikap keagamaan yang baik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadikan dia sebagai pribadi yang memiliki perilaku sopan santun yang baik.

Perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara diperoleh dari hasil implementasi etika Jawa dan religiusitas. Dari hasil penelitian melalui pembiasaan etika Jawa serta dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan didapatkan perilaku-perilaku sopan santun seperti mengucapkan salam, menyapa guru, budaya 5S (senyum, salam, sapa, salim, santun) dan lain sebagainya. Selain di sekolah siswa yang telah dibiasakan bersikap sopan santun di sekolah juga menerapkan kebiasaan tersebut ketika berada dirumah. Pembiasaan di rumah juga didukung oleh sikap dan pendidikan orang tua kepada anak ketika dirumah. Untuk itu peran dan kerjasama antara pihak sekolah dan

para wali murid ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan pembentukan sikap atau perilaku seorang anak.

Hasil yang didapatkan dari implementasi etika Jawa dan religiusitas pada siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan nilai-nilai agama Islam serta membiasakan untuk beretika Jawa memiliki perilaku dengan karakter yang Islami, contoh perilakunya yaitu bersalaman ketika bertemu guru, tidak berjalan didepan guru, menerima dengan tangan kanan, mengetuk pintu ketika hendak keluar dan masuk kelas, dan sebagainya. Hasil dari implementasi nilai-nilai agama Islam dan etika Jawa juga menunjukkan akhlakul karimah para siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara, diantaranya:

a. Rendah hati

Dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam dan etika Jawa, sikap peserta didik menjadi lebih tawadhu' dan penuh dengan kesederhanaan.

b. Peduli

Didalam sikap peduli terdapat sifat kasih sayang dan sifat lemah lembut, serta sikap empati kepada sesama. Sikap ini ditunjukkan oleh siswa dengan perilaku seperti, mengingatkan teman untuk tidak ramai dikelas, ketika ada teman yang bersikap kurang sopan kepada guru mereka saling mengingatkan, jika mendapatkan sesuatu mereka akan saling berbagi, dan sebagainya.

c. Saling menolong

Sikap tolong menolong diajarkan dalam agama maupun dalam budaya di masyarakat. Tolong menolong merupakan budaya yang sudah terbentuk didalam masyarakat. Sikap ini ditunjukkan siswa dengan perilaku seperti menolong teman yang sedang mengalami kesulitan misalnya meminjamkan pensil, meminjamkan buku dan sebagainya.

d. Menghormati.

Sikap ini ditunjukkan oleh siswa dengan perilaku menghormati guru seperti berbicara dengan sopan kepada guru, berbicara dengan nada atau intonasi yang halus, membungkukkan sedikit badan ketika berjalan atau didepan guru, menyapa guru ketika bertemu, dan sebagainya. Sikap hormat merupakan esensi dari bahasa Jawa Krama, oleh karena itu dengan membiasakan berbahasa Jawa menghasilkan perilaku siswa yang menghormati orang lain, baik guru, orang tua, maupun di lingkungan masyarakat.